

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu sistem yang telah dirancang dan diatur sedemikian rupa agar pendidikan tersebut berjalan dengan lancar. Komponen yang terdapat di dalam suatu sistem diantaranya terdapat tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, dan media pendidikan. Diantara komponen - komponen tersebut harus saling berkaitan satu sama lain agar menjadi suatu sistem pendidikan yang sempurna. Untuk mengetahui apakah pendidikan tersebut berhasil atau tidak maka dilakukan evaluasi pembelajaran di akhir pertemuan apakah sudah tercapai tujuan pendidikan . Media penilaian atau alat evaluasi terbagi ke dalam dua jenis yaitu tes dan nontes. Jenis tes yang biasa digunakan adalah berbentuk tes objektif pilihan ganda ditambah dengan bentuk tes non-obketif soal uraian. Sekolah biasanya menggunakan alat evaluasi jenis tes yang menggunakan media penilaian PBT (*Paper Based Test*) berupa kertas yang dilakukan secara serentak di dalam kelas. Sekarang teknologi semakin canggih dan berpengaruh terhadap pendidikan contohnya dalam penggunaan alat evaluasi berupa CBT (*Computer Based Test*) karena penggunaan tes berupa CBT dinilai lebih efisien dan efektif. Di setiap sekolah yang terdapat di kota biasanya sudah terdapat ruang khusus komputer yang akan digunakan ketika pelaksanaan ujian berlangsung.

Seiring berkembangnya IPTEK maka alat evaluasi pun semakin berkembang tidak hanya CBT sekarang bisa menggunakan smartphone untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Seperti penggunaan google form untuk menilai kognitif peserta didik dengan cara membuka link google form yang telah dibagikan oleh guru lalu muncul soal-soal yang peserta didik harus jawab dengan cara mengklik atau mengetikan jawabannya saja dan aplikasi ini bisa dibukan di smartphone masing-masing peserta didik.

Dalam kaitannya dengan penggunaan media penilaian google form, evaluasi belajar dipandang sebagai suatu kegiatan psikologis yang memerlukan dorongan dari luar atau yang biasa disebut dengan motivasi. Sehingga seorang guru harus mengupayakan strategi agar proses evaluasi pembelajaran tersebut di respon oleh siswa dan timbulah motivasi dalam dirinya untuk belajar karena akan melakukan evaluasi belajar di akhir pertemuan. Betapa pentingnya respon siswa terhadap suatu hal yang baru terutama dalam penggunaan alat evaluasi yang canggih karena akan memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 1 Cileunyi, ketika pelaksanaan ujian harian khususnya pada mata pelajaran PAI terlihat guru sudah menggunakan alat evaluasi berupa google form dan siswa sudah menggunakan smartphone dalam ujiannya dan tidak ada yang menggunakan media penilaian jenis PBT bahkan ketika pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) sudah menggunakan google form sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Dalam penggunaan media evaluasi google form ini secara garis besar siswa merasa senang menggunakan smartphone ketika melaksanakan ujian dan tidak perlu menggunakan alat tulis untuk mengisi jawabannya. Fakta lain juga terdapat pada motivasi belajar mereka yang terpersentase sebesar 35% yang dapat dikategorikan rendah ketika pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran khususnya pelajaran PAI. Hal tersebut terlihat dari ketika pembelajaran PAI berlangsung banyak siswa yang mengobrol tidak memperhatikan penjelasan guru dan asik menggunakan smartphonanya. Dari fakta tersebut ingin diketahui apakah terdapat hubungan antara respon siswa terhadap penggunaan alat evaluasi dengan motivasi belajar mereka. Tetapi dengan penggunaan alat evaluasi google form tersebut seharusnya berdampak terhadap motivasi siswa dalam belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut terlihat kesenjangan antara yang diharapkan mengenai respon siswa terhadap penggunaan google form dalam evaluasi pembelajaran akan menghasilkan motivasi belajar siswa yang baik. Oleh karena perlu diukur sejauh mana respon siswa terhadap penggunaan

google form sebagai alat evaluasi apakah berhubungan dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti mengenai “Respon Siswa terhadap Penggunaan Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Cileunyi”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diambil ke beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan google form dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Cileunyi ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Cileunyi ?
3. Bagaimana hubungan antara respon siswa terhadap penggunaan google form dalam evaluasi pembelajaran dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Cileunyi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan google form dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Cileunyi
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Cileunyi
3. Untuk mengetahui hubungan antara respon siswa terhadap penggunaan google form dalam evaluasi pembelajaran dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Cileunyi.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memperkuat teori mengenai respon siswa terhadap penggunaan alat evaluasi berupa google form.
- b. Dapat menjadi acuan untuk mengembangkan media evaluasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga dapat menarik motivasi siswa dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dari penelitian ini dapat memberikan gambaran respon siswa terhadap penggunaan google form ketika sedang evaluasi pembelajaran. Dan dari penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan penggunaan media penilaian berlangsung agar meningkatnya respon siswa selama proses evaluasi pembelajaran berlangsung.

b. Bagi sekolah

Dari penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan fasilitas sekolah terutama untuk kegiatan evaluasi belajar, contohnya dengan memasang wifi di sekolah.

c. Bagi peneliti

Dari penelitian ini dapat menggambarkan bahwa menggunakan media penilaian yang berinovasi itu sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan respon siswa dan motivasi belajar mereka. Peneliti mengetahui dan menambah wawasan mengenai penggunaan google form.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Mc. Donald menjelaskan bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri individu, yang ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang di rangsang karena adanya sebuah tujuan. Oleh karena itu seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang ingin dia lakukan dalam aktivitasnya (Kompri, 2016). Motivasi

merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dimiliki (Sardiman, 2011).

Sedangkan Hamzah B. Uno menyatakan motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa. Motivasi dan belajar saling mempengaruhi satu sama lain. (Uno, 2011). Beberapa cara pengukuran dan usaha peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsuddin Makmun diidentifikasi ke dalam beberapa indikator, diantaranya:

1. Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan suatu kegiatan.
2. Frekuensi kegiatan, yaitu seberapa sering kegiatan yang dilakukan selama periode tertentu.
3. Persistensi, yaitu ketetapan dan keuletannya pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, yaitu kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan keuletannya untuk mencapai tujuan.
5. Devosi, yaitu pengorbanan berupa uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa atau nyawa nya untuk mencapai sebuah tujuan.
6. Tingkat aspirasi, yaitu maksud atau rencana yang akan hendak dicapai.
7. Tingkat kualifikasi, yaitu prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatan dilihat dari seberapa banyak atau tidaknya atau memuaskan atau tidaknya.
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan, yaitu bernilai positif atau negatif

Menurut Syamsu Yusuf faktor yang mempengaruhi motivasi itu ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang hadir dalam dirinya sendiri meliputi faktor fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang hadir akibat pengaruh dari luar dirinya yang meliputi faktor social dan non social (Yusuf, 2009). Faktor-faktor dalam motivasi belajar terdapat dua menurut Oemar Hamalik, yaitu:

1. Faktor internal adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa sendiri, contohnya adanya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu dengan cara belajar bersungguh-sungguh.

2. Faktor eksternal adalah motivasi yang didapatkan dari luar situasi belajar, contohnya hadiah, adanya persaingan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik dan lain sebagainya (Oemar, 2009).

Dari faktor-faktor motivasi di atas terlihat bahwa respon merupakan faktor internal dari motivasi belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi siswa akan muncul apabila sudah ada respon dalam dirinya.

Bruno mengatakan respon adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap barang atau orang tertentu (Syah, 2010). Menurut Soemanto, respon yang muncul ke dalam kesadaran, mendapatkan dukungan atau rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan muncul perasaan senang, sebaliknya respon yang mendapat rintangan akan muncul perasaan tidak senang (Soemanto, 2006). Maka dari pengertian tersebut, menunjukkan bahwa respon terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Respon positif, yaitu sikap yang berdasarkan oleh perasaan senang karena diikuti oleh bayangan positif, seperti menerima, menyukai, memperhatikan.
2. Respon negatif, yaitu sikap yang berdasarkan oleh perasaan tidak senang karena diikuti bayangan negatif, seperti menolak, menghindari, dan tidak memperhatikan.

Karena itu, kata respon disini berperan sebagai subjek yaitu siswa yang diteliti dengan penelitian ini. Respon siswa diarahkan pada “penggunaan google form”, yaitu jenis media penilaian yang merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat sebuah kuisioner maupun survey yang dapat diberikan ke user-user tertentu maupun di share untuk public sehingga semua orang bisa mengisi kuisioner tersebut dan hasil tanggapan dari kuisioner langsung dapat dilihat dalam aplikasi sheets dalam Microsoft Excel (Dwi Pradipta Praja, 2014). Indikator penyusunan pembuatan soal dapat digunakan untuk penggunaan media evaluasi google form dalam proses evaluasi pembelajaran:

1. Memuat ciri-ciri kompetensi dasar yang akan diukur.

2. Memuat kata kerja operasional yang dapat diukur.
3. Berkaitan dengan materi yang akan diujikan.
4. Dapat dibuatkan soalnya.

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X yang ditunjukkan pada respon siswa terhadap penggunaan google form pada mata pelajaran PAI, dan variabel Y yang ditunjukkan pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Untuk mendalami masing-masing variabel, maka ditetapkan indikator masing-masing variabel sebagaimana disebutkan di atas. Untuk lebih jelas mengenai alur pemikirannya dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2013). Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara respon siswa terhadap penggunaan google form dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dirumuskan hipotesis statistik dengan menggunakan taraf signifikansi 5% yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Melia Kamelia, skripsi dengan judul “Respon siswa terhadap kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013 dan hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian di kelas XI SMA Megeri 4 Tasikmalaya. Dalam implementasi kurikulum 2013, belajar harus dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar atau yang disebut motivasi. Disebutkan jika respon siswa terhadap kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013 baik maka motivasinya pun akan baik atau tinggi. Tetapi dalam hasil penelitian menunjukkan respon siswa terhadap kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013 hubungannya dengan motivasi belajar yaitu dengan kualifikasi korelasi sedang.
2. Pipih Spoiah, skripsi dengan judul “Tanggapan terhadap penggunaan media pembelajaran visual PAI hubungannya dengan motivasi belajar PAI”. Penelitian yang dilakukan di Ciburuy Padalarang-Bandung Barat pada siswa kelas V SD Negeri II. Dalam proses pembelajaran PAI penggunaan media pembelajaran visual belum teroptimalkan

dengan baik sehingga terjadi kesenjangan antara tingginya tanggapan siswa terhadap media pembelajaran visual dengan motivasi belajar PAI. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa hubungan antara tanggapan terhadap penggunaan media pembelajaran visual PAI dengan motivasi belajar PAI mempunyai hubungan yang signifikan.

3. Moch. Ridwan Hafidz, skripsi dengan judul “Tanggapan Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan (Reinforcement Skills) Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMP Negeri 46 Bandung)”. Dalam pembelajaran PAI di sekolah SMP Negeri 46 Bandung , guru sudah memberikan penguatan yang positif ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi motivasi belajar siswanya masih rendah. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap keterampilan guru dalam mengajar dengan motivasi belajar mereka.

Dari ketiga judul di atas terdapat perbedaan dengan yang akan saya teliti yaitu terletak pada objek variabel X mengenai penggunaan google form. Respon siswa terhadap penggunaan google form ini akan mengarahkan siswanya untuk belajar ketika sedang proses kegiatan belajar berlangsung untuk persiapan menghadapi evaluasi pembelajaran dan hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI.